

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2022, berlokasi di Depok, Jakarta. Dimana Kota Depok merupakan lokasi wawancara yang juga merupakan tempat tinggal dari Selebram @anak_bebek. Wawancara selanjutnya dilakukan di Kota Jakarta yang merupakan lokasi wawancara follower dari selebgram @anak_bebek.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial umumnya yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berusaha untuk menafsirkan makna dari data ini yang membantu peneliti memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat ditargetkan (Aminah & Roikan, 2019: 57).

Sugiono (2011: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti

adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini untuk menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antara variabel. Metode deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan keadaan objek semata-mata apa adanya. Langkah ini diambil sebagai awal yang penting karena menjadi dasar bagi metode pembahasan selanjutnya. Mengingat bahwa pemikiran senantiasa dipengaruhi oleh kondisi setempat, adalah perlu untuk menggambarkan latar belakang sosial yang relevan dengan judul tesis ini.

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* diartikan sebagai :

- 1). *Instance or example of the occurrence of sth*
- 2). *Actual state of affairs; situation*

3). *Circumstances or special conditions relating to a person or thing.*

Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu (Mudjia Rahardjo, 2017: 2-3). Kesimpulan dari uraian di atas adalah studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Menurut Yin dalam (Pujileksono, 2015:51) proses penelitian studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Mendefinikan dan merancang penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian pengembangan teori atau konsep untuk menentukan kasus atau kasus-kasus dan merancang protokol pengumpulan data. Pada umumnya, pengembangan teori dan konsep digunakan untuk mengembangkan pertanyaan penelitian dan proposisi penelitian. Proposisi penelitian memiliki posisi yang mirip dengan hipotesis penelitian. Meskipun demikian, proposisi lebih cenderung menggambarkan prediksi konsep akhir yang akan di tuju di dalam penelitian. Preposisi merupakan landasan bagi peneliti untuk menetapkan kasus pada umumnya dan unit analisis pada khususnya.

2. Menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan, pengumpulan dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Pada penelitian studi kasus tunggal, penelitian dilakukan pada kasus terpilih hingga dilanjutkan pada tahapan berikutnya.

3. Menganalisa dan menyimpulkan

Pada penelitian studi kasus tunggal, analisis dan penyimpulan hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian. Hasil analisis dan penyimpulan digunakan untuk menetapkan atau memperbaiki konsep atau teori yang telah dibangun pada awal tahap penelitian.

Dalam penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Menurut Dudovskiy dalam Anjadi, S., Irwansyah (2020:219) pendekatan tinjauan literatur/*literature review* dan deskriptif study berfokus pada kumpulan teori yang telah terakumulasi sehubungan dengan masalah, konsep, teori, fenomena. Tinjauan literatur memainkan peran penting dalam menetapkan teori apa yang sudah ada, hubungan di antara mereka, sampai sejauh mana teori-teori yang ada telah diselidiki, dan untuk mengembangkan hipotesis baru yang akan diuji.

Selain menggunakan *literature review*, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara secara langsung kepada *brand ambassaor* Eiger perempuan dan *follower* perempuan yang merupakan pendaki gunung yang juga merupakan *user* dari produk Eiger sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisa

pesan Instagram dari *postingan brand ambassaor Eiger* perempuan terkait produk *women series Eiger*, yang terdiri dari *brand ambassador* perempuan yg mewakili kategorinya masing-masing. Mereka terdiri dari 1 *selebgram* yaitu *@anak_bebek*. Selain wawancara langsung kepada *selebgram*, dilakukan pula wawancara kepada 5 orang *follower* di media sosial. Disini, akan terlihat seberapa bagaimana peran *selebgram* terhadap para *followernya* di sosial media melalui pesan Instagram serta bagaimana *brand ambassador* membangun *brand awereness* pada produk *women series Eiger*. Yang terakhir adalah wawancara dengan pakar komunikasi pemasaran yang merupakan Dosen Komunikasi Dra. Ibu Rina Wahyu Winarni, M.Si.

D. Jenis/ Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dalam artian tidak bertujuan menguji hipotesa penelitian tetapi memberikan gambaran realitas sosial mengenai peran *brand ambassador* perempuan dalam menyampaikan pesan di media Instagram dan membangun *brand awareness* produk *women series Eiger*. Jenis deksriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Bungin, 2014: 68).

E. Deskripsi Konsep

Konsep	Deskripsi	Aspek yang Digali
Indikator <i>Brand Ambassador</i> <i>Lea-Greenwood</i> (2012)	<i>Transference</i>	<ol style="list-style-type: none"> Latar belakang profesi selebgram yang menjadi <i>endorser</i> sesuai dengan produk yang di tawarkan Kegiatan selebgram yang mempromosikan produk mendukung produk yang ditawarkan
	<i>Congruence</i>	<ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian antara <i>brand ambassador</i> dengan produk Eiger <i>women series</i> yang ditawarkan Kesesuaian antara latar belakang <i>brand ambassador</i> dengan produk <i>women series</i> Eiger yang ditawarkan
	Kredibilitas	<ol style="list-style-type: none"> <i>Brand Ambassador</i> memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang dipercaya terkait produk <i>women series</i> Eiger yang ditawarkan <i>Brand Ambassador</i> memiliki pengetahuan atau wawasan terkait produk Eiger <i>women series</i> yang ditawarkan dan dipercaya oleh para pengikutnya. <i>Brand Ambassador</i> memiliki pengalaman yang relevan terkait produk Eiger <i>women series</i> yang ditawarkan dan dipercaya oleh para pengikutnya.
	<i>Appeal/Daya Tarik</i>	<i>Brand Ambassador</i> memiliki tampilan non fisik dan memiliki daya tarik yang menunjang suatu produk <i>women series</i> Eiger
	<i>Power</i>	Kharisma yang dipancarkan oleh <i>Brand Ambassador</i> sehingga konsumen terpengaruh untuk membeli produk <i>women series</i> Eiger
Peranan <i>Brand Ambassador</i> Royan (2004)	Kesaksian dan testimony	<i>Brand Ambassador</i> memberikan kesaksian dan testimony terhadap keunggulan produk <i>women series</i> Eiger
	Memberikan dorongan dan penguatan	<i>Brand Ambassador</i> memberikan dorongan penguatan terhadap produk <i>Eiger women series</i>
	Bertindak sebagai aktor	<i>Brand Ambassador</i> bertindak menjadi bintang

	dalam iklan yang diwakilinya	dalam iklan produk Eiger <i>women series</i> melalui akun Instagramnya.
	Bertindak sebagai juru bicara perusahaan	<i>Brand Ambassador</i> bertindak menjadi juru bicara Eiger dalam unggahan pesan melalui melalui akun Instagramnya terhadap produk <i>women series Eiger</i>

F. Informan Penelitian dan Teknik Menentukan Informan

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan *follower @anak_bebek* ditetapkan sebagai informan. Dalam penelitian ini juga mewawancarai *brand ambassadior* Eiger @anak_bebek serta Ibu Rina Wahyu Winarni pakar komunikasi pemasaran yang juga menjadi Dosen Komunikasi di Universitas Indraprasta PGRI menjadi.

Menurut Loplant sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2018: 157). Data apabila digolong menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian dari hasil wawancara (Bungin, 2014: 42). Hasil wawancara secara langsung tersebut dengan *public relation* PT. Eiger, *brand ambassador* perempuan Eiger serta *follower* dari *brand ambassador* Eiger.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, 2014: 42). Data Sekunder diantaranya

pesan di media Instagram yang di unggah oleh *brand ambassador* perempuan Eiger baik pesan electronic word of mouth, foto ataupun dalam bentuk video yang memperlihatkan produk *women series* Eiger. Dokumen-dokumen yang mendukung dan meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang telah dipublikasikan dan tidak terpublikasikan dari PT. Eiger yang dapat menunjang kajian, informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk menjamin kelengkapan, kekayaan dan keluasan data hasil lapangan sehingga dapat dijadikan pedoman.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Bungin, 2014: 101-102).
2. Observasi atau pengamatan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan terhadap suatu objek dengan cara merasakan dan mencoba memahami segala hal dari sebuah fenomena yang didasarkan pada pengetahuan dan

gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam melanjutkan suatu penelitian

3. Dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang dianggap penting atau berkaitan dengan penelitian ini sebagai sumber informasi dan melengkapi dalam perolehan data pada teknik di atas. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumentasi yang dibutuhkan seperti: profil dan struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, produk yang ditawarkan, event, promo, service, dan lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya (Iskandar, 2013: 136). Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi

(Bungin, 2014: 196). Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah merupakan proses pengumpulan data penelitian, merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.
2. Melaksanakan *display* data atau penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif, penyajian data yang dianalisis untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Mengambil kesimpulan/verifikasi Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peluang menerima masukan masih dibutuhkan (Iskandar, 2013: 138-142).

I. Teknik Keabsahan Data

Uji kesahihan atau validitas data dimaksudkan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan sehingga kesimpulan yang

diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin validitasnya, digunakan cara triangulasi data. Menurut Dwidjowinoto (Bungin, 2014: 72) ada beberapa macam triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.